

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu dan manusia mempunyai kecenderungan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Manusia akan berperilaku, dan perilaku tersebut sebagian besar merupakan hasil proses belajar untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan.

Secara umum diketahui bahwa kegiatan mendidik merupakan salah satu kegiatan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. Bahkan kegiatan mendidik ini diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengenal diri sendiri dan lingkungannya demi memajukan peradaban. Kegiatan pendidikan telah berlangsung di segala waktu dan tempat.¹

Kegiatan pendidikan merupakan hal yang paling menentukan arah dari kehidupan manusia. Sejak manusia dilahirkan ke dunia sampai merasakan pahit manisnya kehidupan dunia hingga datangnya hari tua tentunya diiringi oleh adanya suatu pendidikan didalamnya. Dengan adanya suatu pendidikan, maka kehidupan manusia dapat terarah dan teratur karena tuntunan dari pendidikan akan dapat menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya. Sehingga manusia tahu arah dan tujuan hidupnya didunia.

¹ Rochmat Wahhab, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama)

Dalam dunia pendidikan tentunya ada istilah belajar dan pembelajaran yang saling terkait satu samalainnya. Dalam proses belajar pasti ada kegiatan pembelajaran, begitu pula sebaliknya, tidak ada kegiatan pembelajaran jika tidak ada proses belajar. Maka satu sama lain saling membutuhkan atau satu kesatuan.

Ketika mendengar kata belajar dan pembelajaran, pasti kata tersebut tidak akan terasa asing di telinga kita. Belajar dan pembelajaran bisa dibidang suatu kegiatan yang tidak bisa dilepas dalam kehidupan manusia. Dengan belajar kita dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri kita. Dan dengan belajar pula kita dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita. Sebagaimana pendapat Skinner yang dikutip Dimiyati, bahwasannya pada saat orang belajar maka respon yang akan diberikan oleh orang tersebut akan menjadi lebih baik, sebaliknya orang tersebut tidak belajar maka responnya akan menurun.²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar.

Menurut Thobroni mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata ”ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³ Sementara dalam penjelasan

² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 9.

³ Thobroni, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16-17.

lain diketahui Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pembelajaran untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik.⁴

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Pembelajaran hendaknya memperhitungkan kondisi individu dari peserta didik, karena seperti yang kita ketahui, setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda.

Budaya belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan proses belajar, sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh siswa. Budaya belajar siswa akan menjadi tradisi yang dianut oleh siswa. Tradisi tersebut akan melekat di setiap tindakan dan perilaku siswa sehari-hari baik disekolah, dirumah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya tradisi dalam memanfaatkan waktu belajar, kegigihan dalam belajar, dan kedisiplinan dalam belajar.

Konsep budaya belajar dapat dilihat dari batasan pengertian, sifat, wujud, sampai ke bidang-bidangnya. Dari paparan para Ahli, terdapat beberapa cara pandang mengenai budaya belajar, yaitu : 1) budaya belajar dipandang sebagai system pengetahuan. 2) budaya belajar berfungsi sebagai pola yang berfungsi sebagai pedoman hidup yang dianut secara bersama. 3)

⁴ Spouardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

budaya belajar digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman. 4) budaya belajar dipandang sebagai proses adaptasi manusia dengan lingkungannya baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.⁵

Budaya belajar yang baik mengandung ketetapan, keteraturan, menyelesaikan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga semua itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Budaya belajar yang kurang baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semau-maunya, dan ketidakteraturan. Maka di sisi lain juga penting untuk mengadakan pembinaan keagamaan pada siswa.

Menurut Sudjana, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.⁶ Pembinaan ialah bentuk usaha yang dilakukan dengan kesadaran, teratur, terencana, dan memiliki tanggung jawab agar tercapainya tujuan yang lebih baik seperti kemampuan atau ilmu baru.⁷ Adapun agama dapat dipahami sebagai ketetapan Tuhan yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia akhirat.

⁵ Suti'ah, *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 37.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 119.

⁷ Desy Ramadinah dkk, "Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N 1 Bantul." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 4, No.1, (Januari 2022)

Pembinaan keagamaan di sekolah adalah hal yang sangat penting mengingat para siswa pada umumnya adalah remaja yang masih berada pada proses pencarian jati diri sehingga perlu dibimbing agar tidak tersesat.⁸ Pembinaan keagamaan adalah segala sesuatu dalam melakukan tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam menjalani hidup sesuai dengan aturan agama Islam yang harus dipatuhi dan larangan yang harus di jauhi.

Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk mengarahkan seseorang agar memiliki iman serta akhlak yang mulia, serta selalu senantiasa memelihara dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh agama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Pelaksanaan aktivitas pembinaan keagamaan ini juga membutuhkan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan yang bernuansa islam, karena hal-hal tersebut berkaitan dengan perlengkapan yang secara langsung menunjang berbagai proses yang digunakan untuk pendidikan. Terkhusus berbagai hal yang menyangkut proses belajar mengajar, yang dalam hal ini meliputi; media pembelajaran, gedung, kursi, meja, alat-alat lainnya dan ruang kelas. Hal tersebut, tentunya berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yang dalam hal ini bertugas untuk dapat menjaga dan memberikan pengaturan terkait manajemennya

⁸ Amirullah, "Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Kabupaten Paser," *Lentera*, Vol. IV, No.1, (Juni 2020)

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

agar kemudian bisa berkontribusi dengan optimal serta diharapkan bisa mewujudkan sekolah yang menyenangkan, bersih, indah, dan rapi pada berjalannya proses pendidikan.¹⁰

Pengajaran agama islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas ima, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, materi pendidikan agama meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan. Sedangkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu dengan akhlak yang mulia dan mampu mengamalkan ajaran keagamaan dengan baik.

Oleh sebab itu, kegiatan pembinaan keagamaan sangatlah penting bagi umat muslim khususnya terhadap anak-anak jaman sekarang. Karena anak-anak pada saat ini sangatlah sudah berbeda dan jauh dengan hal-hal yang berbaur dengan agama. Oleh karena itu, dimulai sejak dini ketika anak-anak masa kecilnya telah memiliki keimanan yang tertanam dalam otak dan pikirannya dalil-dalil tentang ketauhidan, maka kerusakan tidak akan mampu mempengaruhinya. Dikarenakan kepribadian siswa telah ditanami keimanan dan ketauhidan yang kuat, keyakinan yang menancap, dan qana'ah yang sempurna.

Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas bahwa pendidikan seharusnya mampu membawa perubahan bagi peserta didik baik dalam hal keagamaan, kecerdasan hidup bersosial bahkan kecerdasan intelektual. Namun pada kenyataannya banyak remaja melaksanakan pendidikan hanya

¹⁰ Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: RemajabRosdakarya, 2002), 50-51.

sebatas pergi ke sekolah dan kemudian pulang ke rumah saja, sedangkan dalam praktek kehidupan sehari-hari tidak sejalan dengan ilmu yang diperoleh sekolah. Sehingga banyak remaja yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai norma agama serta norma hukum yang berlaku.

Pelaksanaan budaya belajar untuk pembinaan keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan cukup baik, seperti halnya tradisi dalam memanfaatkan waktu belajar, kegigihan dalam belajar, dan kedisiplinan dalam belajar.

Mas Miftahul Qulub adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di polagan, Kec. Galis, Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, Mas Miftahul Qulub berada dibawah naungan Kementrian Agama. Peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Budaya Belajar untuk Pembinaan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya belajar untuk pembinaan keagamaan siswa Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan budaya belajar untuk pembinaan keagamaan di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana budaya belajar untuk pembinaan keagamaan siswa Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peningkatan budaya belajar untuk pembinaan keagamaan di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan Implementasi Budaya Belajar untuk Pembinaan Keagamaan Siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam mengenal dan mengetahui budaya belajar untuk pembinaan keagamaan siswa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan untuk didiskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai Studi implementasi budaya belajar untuk pembinaan keagamaan.

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi budaya belajar di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis pamekasan. Dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya hampir atau bahkan ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan pada saat ini.

d. Bagi perpustakaan

Penelitian merupakan masukan yang sangat penting sebagai temuan yang ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi kalangan yang membutuhkan utamanya yang berkaitan dengan Studi implementasi budaya belajar untuk pembinaan keagamaan di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis pamekasan.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah ini dimaksudkan untuk memahami suatu objek yang merumuskan beberapa definisi istilah. Hal tersebut perlu didefinisikan agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan beberapa istilah penting dalam penelitian ini.

1. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik.

2. Budaya belajar

Budaya belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan untuk belajar.

3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan suatu upaya untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan agama, kemampuan sosial dan praktek keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama islam.

Berdasarkan yang dimaksud budaya belajar untuk pembinaan keagamaan siswa madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan dalam Pelaksanaan budaya belajar untuk pembinaan keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan cukup baik,

seperti halnya tradisi dalam memanfaatkan waktu belajar, kegigihan dalam belajar, dan kedisiplinan dalam belajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pembinaan keagamaan memang sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, penelitian yang memiliki topik yang sama perlu dilakukan guna menambah wawasan pengetahuan. Tentunya dengan melakukan pembaharuan dan hubungan terhadap topik yang diteliti.

Untuk menghindari kesamaan pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Perlu adanya perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai perbandingan terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maida Raudhatinur yang berjudul Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.¹¹ Hasil penelitian tersebut terdapat 10 bentuk Budaya Sekolah Islam di SMP Negeri 19 percontohan mengenai pembinaan akhlak Siswa, yang dalam pelaksanaannya melibatkan peran guru, pendidik dan peserta didik. Ada juga enam faktor yang mendukung penerapan budaya sekolah islam, dan juga tidak lepas dari dua kendala yang dihadapi, yaitu pengaruh perkembangan teknologi dan karakteristik siswa yang beragam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Maida Raudhatinur ini terdapat pada

¹¹ Maida Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh." *Jurnal DAYAH*, Vol.2, No.1, (2019)

kesamaan menggunakan keagamaan. Namun, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada budaya belajar untuk pembinaan keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maida Raudhatinur ini terletak pada fokus dan hasil penelitian. Fokus tujuan penelitian yang dilakukan oleh Maida Raudhatinur adalah untuk mengetahui bentuk dan langkah pelaksanaan, peran guru, pemahaman dan pendapat siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya madrasah dalam pembinaan akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada implementasi budaya belajar untuk pembinaan keagamaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Jumroatun, Burhanuddin, dan Ahmad Yusuf Sobri dengan judul Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam rangka pembinaan karakter siswa.¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laili Jumroatun, Burhanuddin, dan Ahmad Yusuf Sobri menunjukkan bahwa dalam kegiatan budaya sekolah islami sudah sesuai dengan nilai-nilai islami yang akan membantu dalam pembinaan karakter siswa menjadi karakter islami. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili Jumroatun, Burhanuddin, dan Ahmad Yusuf Sobri ini terdapat pada kesamaan menggunakan keagamaan. Namun, dalam penelitian ini lebih di tekankan pada budaya belajar untuk pembinaan keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili Jumroatun, Burhanuddin, Ahmad Yusuf Sobri terletak pada fokus dan sumber penelitiannya. fokus tujuan

¹² Laili Jumroatu, Burhanuddin, dan Ahmad Yusuf Sobri, "Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa." *Jurnal JAM JAMP*, Vol.1, No.2, (Juni 2018)

penelitian yang dilakukan oleh Laili Jumroatun, Burhanuddin, Ahmad Yusuf Sobri adalah untuk mendeskripsikan tentang budaya sekolah islami di dua sekolah yang berbasis sekolah islam yaitu MTsN 1 Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Sedangkan penelitian yang digunakan penulis berfokus pada implementasi budaya belajar untuk pembinaan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Monaranti dengan judul Implementasi pembinaan keagamaan dalam pemanfaatan waktu anak pada masa pandemi covid -19 di kelas V SDN Banjarsari 01 Ciawi-Bogor.¹³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Monaranti menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembinaan keagamaan anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan karena selain materi yang di berikan, juga materi-materi pembinaan keagamaan dan juga praktek seperti praktek wudhu, shalat, mengaji, membaca do'a dan memberikan pemahaman terkait adab dan menerapkan perilaku sehat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Monaranti ini terdapat pada kesamaan menggunakan keagamaan. Namun, dalam penelitian ini lebih di tekankan pada budaya belajar untuk pembinaan keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Monaranti terletak pada fokus dan metode penelitiannya. Fokus tujuan penelitian yang dilakukan oleh Monaranti adalah untuk memanfaatkan waktu luang anak selama masa pandemi covid 19 dengan cara memberikan pemahaman keislaman melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian yang di gunakan penulis berfokus pada implementasi budaya belajar untuk pembinaan keagamaan.

¹³ Monaranti, "Implementasi pembinaan keagamaan dalam pemanfaatan waktu anak pada masa pandemi covid-19 di kelas V SDN Banjarsari 01 Ciawi-Bogor." Jurnal Mitra Pendidikan, Vol.5, No.6, (Juni 2021)